

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 lalu, bencana alam tsunami Selat Sunda menghantam sebagian wilayah pesisir pantai yang ada di provinsi Banten. Dampak dari bencana yang terjadi tersebut, tidak hanya memakan ratusan korban jiwa, tetapi juga melumpuhkan sektor wisata provinsi Banten terutama kota Cilegon. Banyak tempat pariwisata yang berada di kota Cilegon dan sekitarnya terkena bencana tsunami Selat Sunda ini seperti pantai Carita Anyer, pantai Tanjung Lesung dan lainnya. Akibat dari bencana alam tsunami Selat Sunda yang menimpa sebagian kota Cilegon ini adalah wisatawan jadi tidak percaya dan beranggapan bahwa wisata di daerah kota Cilegon ini merupakan daerah wisata yang sedang tidak aman. Oleh karena itu sangat penting untuk membangun *image* yang baru dan baik untuk daerah pariwisata sekitaran lokasi bencana alam tsunami Selat Sunda ini.

Salah satu upaya untuk membangun *image* yang baru dan lebih baik guna membangkitkan pariwisata Banten adalah dengan merilis sebuah tagline #SelatSundaAman. Tagline ini resmi dirilis pada tanggal 12 Februari 2019 oleh Menteri Pariwisata Arief Yahya di Mutiara Carita Cottage, Pandeglang seperti yang dikutip di dalam website www.genpi.co. Saat ini Kementerian Pariwisata Republik Indonesia tengah gencar-gencarnya mengkampanyekan #SelatSundaAman. Langkah ini diambil untuk mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk berwisata ke destinasi-destinasi wisata di Banten pasca tragedi tsunami yang terjadi pada 22 Desember 2018.

Selain kampanye #SelatSundaAman, pemulihan SDM dan perbaikan tempat wisata, perlu juga dilakukan hal lainnya guna membangkitkan pariwisata Banten khususnya di daerah kota Cilegon. Perlu adanya sebuah identitas visual yang menarik dalam sebuah destinasi wisata agar wisatawan mengetahui dan memiliki *awareness* terhadap destinasi wisata tersebut. Karena menurut Kementerian

Pariwisata (Kemenpar) melalui Tim Crisis Center (TCC) menyampaikan, tiga hal utama terkait pariwisata, yakni 3A yang terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Salah satu yang bisa meningkatkan atraksi dari sebuah destinasi wisata adalah identitas visual.

Pasca bencana alam tsunami Selat Sunda tersebut, hampir seluruh tempat wisata di daerah kota Cilegon hancur terkena dampaknya namun, ada destinasi wisata kota Cilegon yang tidak banyak terkena dampaknya dan masih tergolong rapih dan aman yaitu destinasi wisata Pulau Merak Kecil. Pulau Merak Kecil ini memiliki potensi untuk membangkitkan pariwisata kota Cilegon pasca bencana alam tsunami Selat Sunda. Dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang ada di sekitar Kota Cilegon, kedua pulau ini terbilang cukup aman dari dampak erupsi gunung Anak Krakatau. Hal ini dikarenakan letak dan posisi kedua pulau ini yang relatif jauh dari lokasi gunung Anak Krakatau.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Pulau Merak Kecil

Sumber: maps.google.com

Pulau Merak Kecil memiliki potensi untuk bisa menjadi destinasi wisata yang hampir setara dengan pulau-pulau di Indonesia lainnya karena secara pengelolaan, dan perawatan Pulau Merak Kecil ini cukup terjaga. Selain itu juga Pulau Merak Kecil bisa menjadi “pendongkrak” Kota Cilegon itu sendiri baik dari sektor ekonomi maupun yang lainnya. Potensi dari pulau ini adalah terdapat pada keasrian dan kealamian pulaunya, karena pulau Merak Kecil ini tidak dihuni oleh orang-orang. Akan tetapi pulau ini sudah tersedia beberapa fasilitas seperti kamar mandi umum, beberapa “gubuk” untuk tempat beristirahat, serta tempat sampah. Luas dari pulau Merak Kecil hanya seluas 10 km persegi. Di dalam pulau ini terdapat hutan, pantai pasir putih, beberapa terumbu karang dipinggiran pantainya, dan juga beberapa jenis hewan seperti kera dan burung. Akses dari pelabuhan Merak ke pulau ini juga tergolong mudah dan tidak memakan banyak waktu, hanya membutuhkan waktu sekitar 10-20 menit menggunakan perahu. Bagi wisatawan yang tertarik untuk bermalam di pulau yang tak berpenghuni ini juga bisa dengan membawa atau menyewa tenda. Atau bisa juga bermalam di resort-resort terdekat yang berada di sekitar pelabuhan Merak. Selain untuk berfoto-foto, wisatawan juga bisa memancing ikan disekitaran pulau Merak Kecil ini. Terdapat fasilitas lainnya juga seperti snorkelling atau hanya ingin sekedar bermain air di tepian pantai yang memiliki pasir putih ini. Secara keindahan dan potensi, Pulau Merak Kecil ini tidak kalah dengan destinasi wisata lainnya yang berada di kota Cilegon.

Dengan beberapa permasalahan yang ada baik identitas, media promosi serta informasi yang ada di kawasan Pulau Merak Kecil ini, perlu dipikirkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Serta pentingnya membangun sebuah *image* yang baru untuk pariwisata kota Cilegon pasca bencana alam tsunami Selat Sunda, Dengan harapan bangkitnya pariwisata Banten pasca bencana alam tsunami Selat Sunda. Dan juga diharapkan nantinya kawasan pariwisata Pulau Merak Kecil ini memiliki identitas visual yang bisa menjadi pembeda dari yang lainnya serta meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini dengan media promosi yang menarik.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan latar belakang yang sudah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang ada, yaitu :

1. Pengunjung Pulau Merak Kecil menurun pasca Tsunami Selat Sunda.
2. Destinasi wisata Pulau Merak Kecil belum memiliki identitas visual serta media promosi pendukung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang sudah didapatkan di atas menghasilkan beberapa rumusan masalah diantara lain :

1. Bagaimana merancang Identitas visual untuk Pulau Merak Kecil yang bisa menjadi pembeda dengan yang lainnya?
2. Bagaimana strategi promosi untuk meningkatkan *brand awareness* masyarakat terhadap destinasi wisata Pulau Merak Kecil?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada perancangan identitas visual Pulau Merak Kecil yang ada di Kota Cilegon Provinsi Banten serta penerapannya pada media promosi dan pendukung.

Untuk membatasi luasnya cakupan penelitian, maka ditentukan ruang lingkup sebagai berikut :

- Demografi : Masyarakat luar daerah Pulau Merak
- Tempat : Daerah Pulau Merak
- Waktu : Januari 2019 – selesai

Pembatasan ini bertujuan untuk membantu penulis dalam menentukan strategi yang tepat dalam membantu mengenalkan destinasi wisata daerah Kota Cilegon.

1.4 Tujuan Perancangan

Dalam proses perancangan ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Merancang sebuah identitas visual untuk destinasi wisata Pulau Merak Kecil di Kota Cilegon Pasca Tsunami Selat Sunda
2. Menerapkan identitas visual yang sudah dirancang kedalam media promosi dan media pendukung lainnya.

1.5 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka diperlukan pengumpulan data dan analisis agar dapat memenuhi kebutuhan dalam perancangan. Oleh karena itu data-data yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis harus berasal dari sumber yang valid. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan berbagai metode guna mendapatkan data yang maksimal, antara lain adalah :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan pihak pengelola Pulau Merak Kecil di Kota Cilegon untuk mengetahui kondisi destinasi wisata Pulau Merak ini dan media promosi apa saja yang sudah digunakan oleh pihak pengelola. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa pengunjung Pulau Merak Kecil untuk mengetahui pendapat dari pihak Audience dalam hal ini yaitu pengunjung Pulau Merak ini.

b. Observasi

Peneliti mengumpulkan data lapangan dengan mengamati secara langsung jumlah pengunjung dan target sasaran/target audiens. Serta mengamati kondisi destinasi wisata Pulau Merak Kecil pasca Tsunami Selat Sunda. Data observasi ini bertujuan untuk menganalisa agar peneliti mengetahui faktanya, kemudian agar target audiens-Nya tepat.

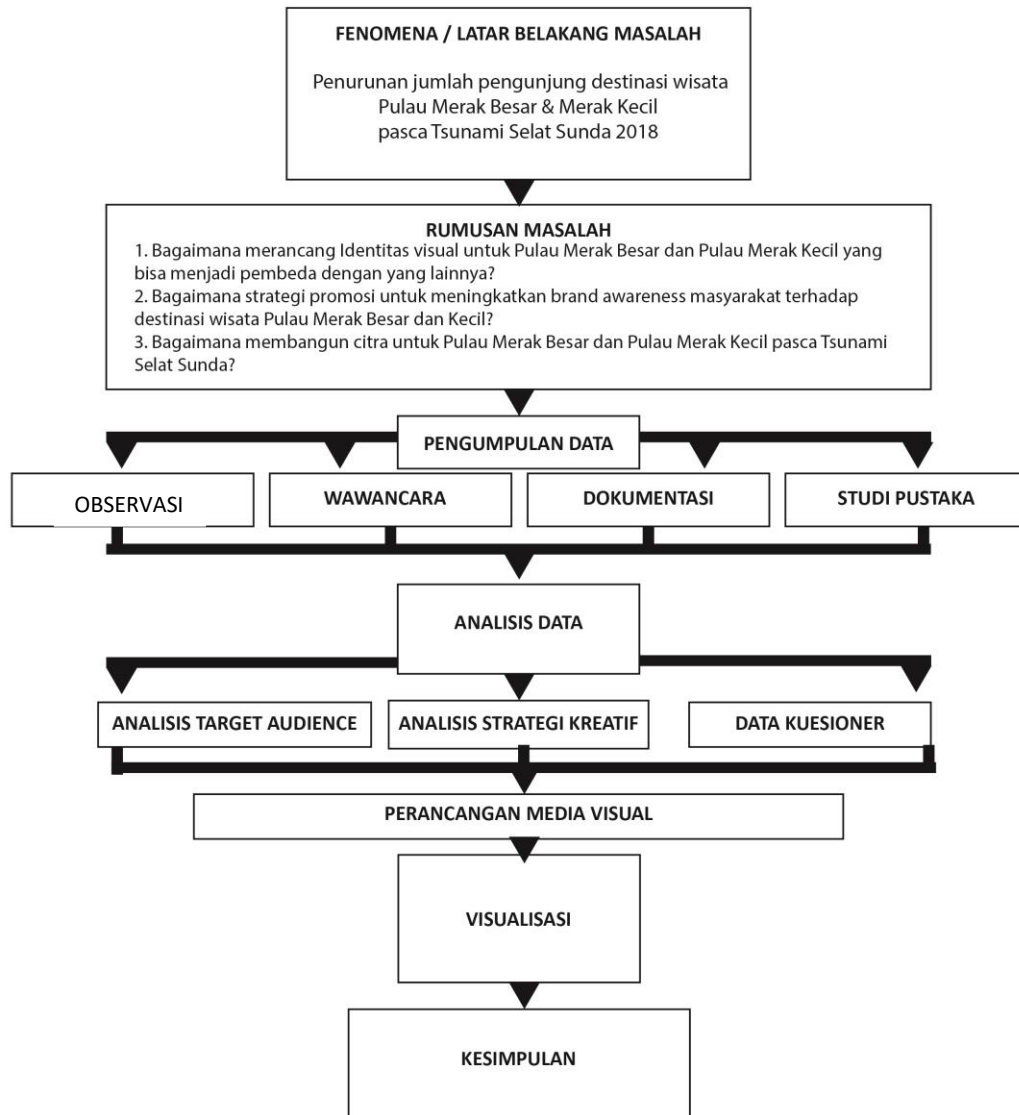
c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis berfokus pada dua tempat destinasi wisata di Kota Cilegon yaitu Pulau Merak Kecil, dokumentasi ini dimaksudkan untuk membantu penulis sebagai referensi dalam merancang identitas visual bagi destinasi wisata tersebut.

d. Studi Pustaka

Dalam pencarian data dan teori, penulis akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang diangkat sebanyak-banyaknya dan secara menyeluruh. Studi pustaka ini dilakukan dengan pengumpulan data, membaca, serta memahami informasi dari sumber-sumber yang valid.

1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, dalam hal ini mengenai permasalahan yang terjadi pada destinasi wisata kepulauan di Indonesia lebih tepatnya di Pulau Merak Kecil di Kota Cilegon yang memiliki potensi tetapi belum memiliki identitas visual. Selain itu pada bab ini juga dijabarkan identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan dari laporan penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai teori-teori yang dapat membantu penulis dalam proses analisis data terkait bahasan penelitian, dan akan digunakan sebagai landasan dalam perancangan identitas visual destinasi wisata yang diangkat yaitu Pulau Merak Kecil yang terdapat di Kota Cilegon Provinsi Banten.

BAB III : DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini terdapat data hasil wawancara, kuesioner, dokumentasi, studi pustaka serta analisis dan observasi mengenai topik yang diambil oleh penulis yaitu mengenai perancangan identitas visual untuk destinasi wisata Pulau Merak Kecil serta penerapannya pada media promosi dan media pendukung lainnya.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan mengenai konsep secara detail dan menyeluruh yang dilakukan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang terjadi, dalam kasus ini adalah masalah destinasi wisata Pulau Merak Kecil yang kurang mendapat perhatian masyarakat karena belum memiliki identitas visual dan kurangnya media promosi. Selain itu juga pada bab ini memaparkan proses perancangan identitas visual untuk destinasi yang diangkat yaitu Pulau Merak Kecil.